

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Saat ini pendidikan formal harus ditunjang dengan keahlian lain seperti kewirausahaan, etos kerja dan penguasaan teknologi, mengingat penyerapan siswa pada jenjang yang lebih tinggi dan dalam perekrutan pegawai sangat terbatas dan dengan tingkat kompetensi yang tinggi. Persaingan yang sangat ketat untuk dapat berkompetisi dengan bangsa bangsa lain di dunia, agar tetap eksis di pasar global membutuhkan tenaga terampil yang mempunyai kompetensi dan etos kerja profesional. Melihat kondisi tersebut diatas, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional ia tidak cukup hanya menguasai teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkan dalam kehidupan sosial. Ia tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya di bangku sekolah tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari hari (Kunto Wicaksono, 2015). Hal ini juga ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa SMK bertujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sifat profesional. memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat bekerja guna menopang kehidupannya. Melalui uji kompetensi lulusan SMK akan mendapatkan sertifikasi, dengan sertifikasi tersebut dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/industri.

Sesuai dengan data dari BPS angka pengangguran mencapai 8,13 juta (BPS, 2019). Kondisi ini semakin memprihatinkan dengan angka kewirausahaan di Indonesia yang masih rendah, Indonesia berada pada score 21,2 atau berada di urutan ke 94 dari 137 negara (*The Global Entrepreneurship & Development Index*, 2019).

Hal tersebut jangan sampai menjadi sumber masalah akan tetapi diharapkan menjadi sumber penyelesaian masalah, sehingga ikut memecahkan masalah yang dihadapi bangsa dan negara, salah satunya adalah ikut berperan dalam mengurangi pengangguran yang semakin tinggi. Menurut Sarwono (2011: 30) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Tahap perkembangan remaja akhir ditandai dengan adanya minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek. Fakta ini menunjukkan pentingnya semangat kewirausahaan dan etos kerja dalam mengatasi pengangguran. SMK diharapkan mampu menjadi solusi melalui penanaman pendidikan kewirausahaan yang dapat membangun etos dan daya saing sumber daya manusia perlu ditumbuhkembangkan secara cepat dan terencana dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun SMK yang kompetitif dengan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajarannya. Melalui SMK peserta didik dibekali dengan berbagai keterampilan sesuai dengan bidangnya. SMK juga memberikan pendidikan kewirausahaan yang sejalan dengan kompetensi yang ada. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik SMK untuk memiliki jiwa wirausaha, sehingga nantinya mereka dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus (Adi, 2011).

Potensi lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan tidak hanya dituntut siap kerja, namun harus memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga diharapkan pendidikan yang menghasilkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan serta etos kerja islami. Hal tersebut selaras dengan peran fungsi dan tujuan pendidikan kejuruan secara spesifik adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejurannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, mengembangkan keterampilan, menguasai bidang keahlian dan dasar - dasar ilmu pengetahuan serta teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri (Kuat, 2017). Kemudian fungsi pendidikan kejuruan menurut Hasan (2010) adalah (1) menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan, (2) menyiapkan menjadi tenaga kerja produktif, dalam rangka memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, menciptakan lapangan kerja, merubah status siswa ketergantungan menjadi produktif, (3) menyiapkan siswa menguasai iptek sehingga mampu menguasai dan memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan dirinya.

Adapun pendidikan kejuruan bertujuan (1) memberikan bekal keterampilan individual dan ketrampilan yang laku di masyarakat, sehingga peserta didik secara ekonomis dapat menopang kehidupannya, (2) membantu peserta didik memperoleh atau mempertahankan pekerjaan yang diinginkan, (3) mendorong produktivitas ekonomi secara regional maupun nasional, (4) mendorong terjadinya tenaga terlatih untuk menopang ekonomi dan industri, dan (5) mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat. Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai bidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan penting dalam menyiapkan tenaga terampil di level menengah, disamping itu menyiapkan tenaga mandiri yang mampu menciptakan lapangan kerja.

Menurut Thomas Zimmerer dalam Kuat T (2015) bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini berupa teori dan praktik, teori disampaikan melalui

kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan praktik, dengan terjun langsung di tempat kerja. Untuk merealisasikan orientasi tersebut langkah pertama yang dilakukan sekolah Menengah Kejuruan adalah menumbuhkan jiwa atau sikap karakteristik kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan, ekstra kurikuler, maupun intrakurikuler. Jiwa atau karakteristik kewirausahaan menurut Salim Siagian dan Afsahani jiwa kewirausahaan itu sendiri adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen. Menurut pandangan Drucker dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu (2010) menyebutkan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada watak, sifat, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan baik.

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri-ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan "*Entrepreneurship*", dapat diartikan sebagai "*the backbone of economy*", yang adalah saraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W Zimmerer dalam kutipan Kuat T (2015), kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Oleh sebab itu, dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas, muncul apa yang dinamakan wirausaha (*Entrepreneur*). Dari segi

karakteristik perilaku, Wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.

Selain menumbuhkan jiwa kewirausahaan, hal terpenting bagi peserta didik adalah sikap etos kerja. Etos kerja merupakan semangat yang timbul dari diri peserta didik, serta berguna untuk mendorong, memandang, yakin untuk memberikan sesuatu yang bermakna maka bisa diartikan etos kerja adalah moto penggerak untuk menjalankan wirausaha. Terlebih kita sebagai umat muslim harus memiliki etos kerja islami dimana hal tersebut akan mengubah cara pandang kita sebagai muslim bahwa bekerja bukan untuk memperkaya diri dan menampilkan sisi kemanusiaanya melainkan sebagai tabungan ibadah amalan sholeh dan oleh karenanya etos kerja islami memiliki nilai ibadah yang sangat mulia. Tasmara (2002) pernah menjelaskan bahwa etos kerja seorang muslim adalah semangat untuk menapaki jalan yang lurus. Di dalam Al-Quran mengajarkan keyakinan yang berkaitan dengan komitmen terhadap pekerjaan dan tidak mengizinkan perilaku kerja yang bertentangan dengan sikap negatif seperti mengemis, bermalas-malasan, tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan melakukan aktivitas yang tidak produktif. Menurut Asifudin (2004:234) yang mengatakan bahwa etos kerja Islami merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan atau aqidah islam yang merupakan sifat hidup mendasar terhadapnya.

Menurut Hafidhuddin, Tanjung dan Nadipah (2017) ada beberapa karakteristik etos kerja islam, yang dapat dituliskan sebagai berikut: 1) *Al Shalah* (Baik dan Manfaat), 2) *Al Itqan* (Kemantapan dan Perfectness), 3) *Al Ihsan* (Melakukan yang terbaik dan lebih baik), 4) *Al Mujahadah* (Kerja keras yang optimal), 5) *Tanafus dan Ta'awun* (Berkompetisi dan Tolong menolong) 6) Mencermati nilai waktu. Menurut Harjoni Desky, menurut Afiatun Nadipah, menurut Hurin Nadhiro,

menurut Saifullah, menurut Bagus Mohamad Ramadhan dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono, menurut Kurniawan, menyatakan bahwa etos kerja islami berpengaruh pada karakteristik dalam berwirausaha karena memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, sehingga seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga termotivasi dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya.

Banyak faktor yang mendorong orang untuk berwirausaha, diantaranya yaitu sikap dan etos kerja islami mengenai wirausaha. Dalam berwirausaha dibutuhkan niat dan kerja keras yang tinggi pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia (Nadhira, 2015).

Di dalam Al Qur'an banyak ditemukan ajaran yang menyampaikan pesan tentang bagaimana kita sebagai seorang muslim harus tetap melakukan usaha dan bekerja dengan etos kerja tinggi untuk mendapatkan rejeki atau rizki dari hasil kerja secara maksimal dan halal seperti yang terkandung dalam surah berikut ini:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

A hum yaqsimūna raḥmata rabbik, naḥnu qasamnā bainahum ma'ṭsyatahum fil-ḥayātīd-dun-yā wa rafa'nā ba'dahum fauqa ba'din darajātil liyattakhiza ba'duhum ba'dan sukhriyyā, wa raḥmatu rabbika khairum mimmā yajma'un.

Yang artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (QS. Az-Zuhurf: 32).

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Wabtagi fīmā ātākallāhud-dāral-ākhirata wa lā tansa naṣībaka minad-dun-yā wa aḥsing kamā aḥsanallāhu ilaika wa lā tabgil-fasāda fil-arḍ, innallāha lā yuḥibbul-mufsidīn.

Yang artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (Al-Qhoshshos: 77).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Fa iżā quḍiyatiṣ-ṣalātu fantasyirū fil-arḍi wabtagū min faḍlillāhi waḥkurullāha kaṣīral la'allakum tufliḥun.

Yang artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jum'ah: 10).

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Lahū mu'aqqibātum mim baini yadaihi wa min khalfihī yahfazūnahū min amrillāh, innallāha lā yugayyirū mā biqaumin ḥattā yugayyirū mā bi`anfusihiḥ, wa iżā arādallāhu biqaumin sū`an fa lā maradda lah, wa mā lahum min dunihī miw wāl.

Yang artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan

terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar Ra’d: 11).

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ

Huwallaẓī yurīkumul-barqa khaufaw wa ṭama'aw wa yunsyi`us-sahābaš-ṣiqāl Yang artinya: “Dialah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung” (QS Ar Ra’d: 12).

Menurut hasil penelitian terdahulu dari Kunto Wicaksono (2012), Pengaruh Pengetahuan Wirausaha Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Populasi terdiri dari 270 siswa Bisnis dan Manajemen SMK dan sampel 100 siswa. Variabel independen adalah pengetahuan kewirausahaan, kemampuan memecahkan masalah dan variabel dependen minat kewirausahaan siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Temuan 1) Secara simultan ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kemampuan untuk memecahkan masalah terhadap minat kewirausahaan siswa. 2) Tidak ada pengaruh secara parsial pengetahuan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa; 3) Terdapat pengaruh parsial kemampuan untuk memecahkan masalah kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan siswa. Disarankan agar (1) untuk meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa, guru harus memberikan bahan ajar sesuai dengan kondisi nyata., (2) Institusi pendidikan berorientasi kurikulum.

Bagus Mohamad Ramadhan dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono (2015) Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu dan menjelaskan dampak etika kerja Islam atas pertunjukan bisnis pedagang Moslem di Pasar Pasar di kota Madiun. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa dampak signifikan dari etika kerja Islam pada pertunjukan bisnis dari pedagang Moslem di Pasar negara adimadiun

City. Para pedagang yang menerapkan nilai-nilai etika kerja islam menunjukkan dampak positif dari kenaikan turnover, pangsa pasar dan jumlah pekerja.

Choirul Huda (2016) Penelitian ini berfokus pada etos kerja pengusaha Moeslim yang lulus dari UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengusaha Muslim yang lulus dari UIN Walisongo Semarang memiliki etos kerja yang tinggi sebagai modal dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis yang terlibat. Etos kerja mereka tidak hanya didorong oleh motif ekonomi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja, tetapi juga didorong oleh motif sosial dan agama. Ini berhubungan dengan jawaban untuk masalah kedua, bahwa, etika kerja tinggi telah mampu memberikan motivasi keberhasilan bisnis yang terlibat, meskipun dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Itu ditentukan oleh jenis bisnis yang diduduki dan jangka waktu untuk menjalankan bisnis. Ini juga menunjukkan kemampuan yang baik dari pengusaha untuk mengelola dan mengembangkan bisnis mereka.

Anggi Jatmiko (2017) Layanan Bimbingan Karier dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri Di Pondok Terpadu Al Mumtaz Gunung Kidul Yogyakarta, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat yang berorientasi bertahan hidup dengan mengandalkan mencari lapangan pekerjaan, sehingga tidak seimbang antara lowongan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja. Hasil penelitian menunjukan: pertama, proses bimbingan karier di pondok pesantren terpadu Al Mumtaz mulai dari penguatan *mindset* (pola berpikir) santri akan pentingnya meningkatkan ekonomi umat, sampai program pondok pesantren yang memang bertujuan untuk menumbuhkan etos kerja, seperti melalui MKDU mencangkul dan langsung praktik kewirausahaan. Kedua, dampak dari pelayanan bimbingan karir dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah meningkatnya ketaqwaan, tawakal dan rasa bersyukur kepada Allah swt, timbulnya motivasi dari santri untuk menjadi pengusaha, lurusnya niat bekerja untuk ibadah, meningkatkan ilmu dan keterampilan, tumbuhnya nilai kejujuran, pandai membangun kerja sama, serta semangat melaksanakan puasa, sholat sunah dan

sholat malam. Sedangkan dampak dalam menumbuhkan etos kerja Islami adalah memahami bahwa kerja merupakan penjabaran aqidah, bekerja atas dasar ilmu, bekerja dengan meneladani sifat-sifat Allah beserta mengikuti petunjukNya. Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karier ini, diantara faktor pendukungnya adalah kegiatan focus dan terjadwal serta SDM yang masih muda. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari latar belakang itu sendiri yang terkadang masih kurang termotivasi dan dari gurunya yang integrasinya masih kurang.

Kuat (2017) Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi *edupreneurship* Di Sekolah Menengah Kejuruan Tujuan penulisan artikel ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui implementasi *edupreneurship* di sekolah menengah kejuruan (SMK). Hasil pembahasan menyatakan bahwa 1) implementasi *edupreneurship* dilakukan dengan dua cara yaitu melalui *teaching factory* dan *business center*, 2) penumbuhan jiwa kewirausahaan melalui *teaching factory* dengan TF dan 6 langkah yaitu menerima pemberi *order*, menganalisis *order*, menyatakan kesiapan mengerjakan *order*, mengerjakan *order*, melakukan *quality control*, dan menyerahkan *order*. 3) penumbuhan jiwa kewirausahaan melalui *business center* dengan melakukan praktik bisnis dengan kegiatan mengobservasi pasar, menginventarisir kebutuhan konsumen, melakukan pemesanan/pembelian barang, menjual barang dengan menetapkan harga sendiri, melakukan pembukuan dan membuat laporan, dan mengelola keuangan sendiri.

Apriska (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter kewirausahaan siswa setelah implementasi 2013 di SMK Muhammadiyah 2 Sragen. Hasil penelitian menunjukkan karakter kewirausahaan siswa setelah implementasi kurikulum 2013. meliputi religious, toleran, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab. Minat berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah 2 Sragen setelah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan pada kurikulum 2013 menunjukkan siswa telah memiliki minat yang besar untuk

berwirausaha setelah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan pada kurikulum 2013.

Muhammad Zulfikar (2018) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang pengaruh etos kerja terhadap keberhasilan berwirausaha muslim di Desa Purwosari 28B Metro Utara. Berdasarkan hasil penelitian, data lapangan menunjukkan bahwa etos kerja mempengaruhi keberhasilan berwirausaha di Desa Purwosari 28B Metro Utara khususnya RW 07. Karena dengan etos kerja yang tinggi seperti kedisiplinan, tanggung jawab serta kejujuran dan kerja keras pantang menyerah yang selalu diterapkan sejak berdirinya usaha tersebut dapat menjadikan usaha tersebut lebih maju lagi dan berhasil hingga sekarang. Sehingga etos kerja dalam berwirausaha itu sangat penting dipertahankan dan diterapkan dengan baik untuk menjadikan usaha yang ditekuni berhasil.

Nikmatul Mudawama (2018) Pada saat ini banyak pengangguran di Indonesia dikarenakan banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi pekerjaannya. Pemerintah harus menciptakan dan membekali para lulusan SMK dengan ilmu kewirausahaan. Wirausaha tidak dapat berkembang tanpa menggunakan daya fisik dan pikiran dalam menciptakan suatu karya. Dalam berwirausaha harus tertanam keinginan atau minat untuk mencapai suatu keberhasilan. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Minat siswa berwirausaha kelas XI sangat minim dikarenakan siswa masih mempunyai rasa malu dan sikap mental yang kurang dalam menjalani wirausaha, (2) Mendidik, membimbing, mengajar, menilai, mengevaluasi peserta didik dan melatih peserta didik untuk praktek jual beli dalam berwirausaha, (3) Hasil evaluasi guru dengan melakukan praktek yang mempunyai tiga hal bentuk penilaian diantaranya jenis produk, pengemasan dan cara penjualan.

Zainal Abidin dan Ari Wahyu Prananta (2019) tentang Kajian Etos Kerja Islami dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri adalah untuk mengeksplorasi nilai-nilai etos kerja Islami pada santri yang menjadi entrepreneurship. Hasil penelitian dan kajian literatur menunjukkan bahwa Etos kerja kewirausahaan para

santri terbentuk dengan merujuk pada ajaran Islam sebagai pijakan dan kata kunci. Islam banyak menjelaskan tentang kerja keras dan nilai-nilai lainnya yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha. Para santri menyadari bahwa, kerja keras, kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama (*relationship*) sebuah keniscayaan yang harus bisa dijalani dengan baik dan itu semua merupakan sikap mental dalam berwirausaha. Disamping itu pula pesantren didirikan bukan semata hanya untuk kepentingan komersialisasi pendidikan dan orientasi bisnis belaka oleh pendirinya. Tetapi, pesantren dan santri selalu berusaha untuk bisa istiqomah dan berikhtiar dalam mensinergikan antara kehidupan yang berorientasi pada kebaikan di dunia dan kebaikan di akhiratnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta sudah ada beberapa contoh peserta didik yang melakukan kegiatan berwirausaha tanpa didasari dengan pembelajaran jiwa atau karakteristik kewirausahaan dengan baik dan semangat etos kerja yang sesuai dengan tuntunan islam. Dan dengan menggabungkan jiwa atau karakteristik kewirausahaan dan etos kerja islami diharapkan peserta didik memiliki kemampuan, karakter dan semangat yang kuat di dalam berwirausaha. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengembangan karakteristik kewirausahaan sebagai cerminan etos kerja islami dimana setiap individu untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dan dunia usaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik kewirausahaan pada siswa akuntansi sebagai cerminan etos kerja islami di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran karakteristik kewirausahaan pada siswa akuntansi sebagai cerminan etos kerja islami di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama di masa depan.
- b. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dan menjadi suatu kajian dalam pembelajaran karakteristik kewirausahaan dan etos kerja Islami pada diri seseorang terutama yang berkaitan dengan semangat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan dalam meningkatkan karakter berwirausaha yang memiliki etos kerja Islami dalam diri seseorang, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan pengembangan dan menumbuhkan sikap atau karakter kewirausahaan dan etos kerja Islami pada proses pembelajaran.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lainnya yang sejenis.